

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE
DI SMP NEGERI 5 DARUL MAKMUR
KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat menyelesaikan Program Studi
Diploma IV Kebidanan STIKES U'Budiyah Banda Aceh



Oleh:

MARDILAH
NIM: 121010210165

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SMP NEGERI 5 DARUL MAKMUR KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

Mardilah¹, T.Ridwan²

Xi + 50 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 11 lampiran

Latar Belakang: Pengetahuan seseorang didapat oleh beberapa faktor diantaranya usia, informasi, peranan orang tua, dan sikap. Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswi tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan dan menunjukkan sikap negatif, dan pada saat peneliti mewawancarai guru bahwa murid tersebut belum pernah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksinya khususnya tentang *menarche*.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Metode Penelitian: Bersifat analitik dengan tehnik total *sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 s/d 19 februari 2014.

Hasil Penelitian: Tidak ada pengaruh antara usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, di tandai dengan nilai $p\text{-value}$ (0,326) $> \alpha\text{-value}$ (0,05). Ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, di tandai dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha\text{-value}$ (0,05). Ada pengaruh antara peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, di tandai dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha\text{-value}$ (0,05).

Kesimpulan: tidak ada pengaruh antara usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, tetapi ada pengaruh antara informasi dan peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Menarche, usia, Informasi, peranan Orang tua

Daftar Pustaka : 23 buah buku, 4 Internet, 3 Skripsi

¹Mahasiswa STIKES U'Budiyah Indonesia Pogram Studi D-IV Kebidanan.

²Dosen Pembimbing

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING ADOLESCENT KNOWLEDGE IN SMP MENARCHE IN FACING STATE 5 DARUL MAKMUR DISTRICT DARUL MAKMUR NAGAN RAYA DISTRICT

Mardilah¹, T.Ridwan²

Xi + 50pages , 8 tables , 2 images , 11 attachments

Background : Knowledge of a person acquired by a number of factors, including age , information , role of parents , and attitudes . Based on a preliminary study that researchers do in SMP 5 Darul Makmur Darul Makmur subdistrict Nagan Raya district by asking some questions to the students are not able to answer questions and show a negative attitude , and when investigators interviewed the teacher that the student has not been given counseling about reproductive health especially about menarche .

Objective: to determine the factors that influence knowledge in the face of the young women in high school menarche Darul Makmur Subdistrict 5 Darul Makmur district in Nagan Raya .

Methods: This analytic with a total sampling technique . Population and samples in this study were 34 students , this study was conducted on 17 February 2014 .

Results: There was no influence between age and knowledge of the young women in the face of menarche, prosper on the mark with the value of p - value (0.326) $> \alpha$ - value (0.05) . There is a relationship between the resources Knowledge young women in the face of menarche, on the mark with the value of p - value(0.000) $<\alpha$ -value(0.05) . There is a relationship between the role of older people with knowledge of the young women in the face of menarche , on the mark with the value of p - value (0.000) $< \alpha$ - value (0.05) .

Conclusion : there is no influence of the age of the knowledge of the young women in the face of menarche , but there is influence between resources and the role of older people with knowledge of the young women in the face of menarche

Keywords : Knowledge , Young Women , menarche , age , information, the role of parents

References : 23 books , 4 internet, 3 Thesis

1Mahasiswa STIKES U'Budiyah Indonesia pogram - IV D Midwifery Studies .

2Dosen Supervisor

PERNYATAAN PERSETUJUAN

JUDUL :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM
MENGHADAPI MENARCHE DI SMP NEGERI 5
DARUL MAKMUR KECAMATAN DARUL
MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

NAMA MAHASISWA :MARDILAH
NIM :121010210165

MENYETUJUI:
PEMBIMBING

H. T. RIDWAN, SKM.,M.Kes

PENGUJI I

PENGUJI II

AGUSSALIM, SKM.,M.Kes

FAISAL, SKM.,MKM

KETUA STIKes U'BUDIYAH

KETUA PRODI D-IV KEBIDANAN

MARNIATI, M.Kes

RAUDHATUN NUZUL ZA, S.ST

Tanggal Lulus 08 Maret 2014

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Diploma IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh

Banda Aceh, 08 Maret 2014

Tanda tangan

PEMBIMBING : H.T.RIDWAN,SKM.,M.Kes ()

PENGUJI I : AGUSSALIM, SKM.,M.Kes ()

PENGUJI II : FAISAL,SKM.,MKM ()

MENYETUJUI
KETUA STIKes U'BUDIYAH
BANDA ACEH

MENGETAHUI :
KETUA PRODI
D-IV KEBIDANAN

(MARNIATI, M.Kes)

(RAUDHATUN NUZUL ZA, S.ST)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt semesta alam, penolong tentara-Nya yang memuliakan agama-Nya. Sebagai makhluk yang lemah dan banyak salahnya, patutlah kita merasa sangat bersyukur atas segala nikmat yang tak kunjung padam yang ia berikan kepada kita di tengah kealpaan kita sebagai makhluk-Nya, dan patutlah kita merasa takut akan murka-Nya, karena begitu sangat mudahnya Ia untuk membolak-balikkan hati manusia dari jalan yang lurus ke jalan yang tak diridhoi-Nya dan juga sebaliknya. Alhamdulillah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak DedyZefrizal, ST., selaku Ketua Yayasan Pendidikan U’Budiyah Indonesia.
2. Marniati, SE, M.Kes., selaku Ketua STIKes U’Budiyah Banda Aceh.
3. Ibu Raudhatul Nuzul, S.ST, selaku ketua Prodi D-VI Kebidanan U’Budiyah Banda Aceh.

4. Bapak H.T. Ridwan, SKM., M.Kes, selaku pembimbing yang tidak bosan-bosannya membimbing dan memberikan arahan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Agussalim, SKM., M.Kes. selaku penguji I dan Bapak Faisal, SKM., MKM. selaku penguji II yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda dan Ibundatercinta serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan dosen di STIKes U'Budiyah yang ikut membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Kawan-kawan seangkatan yang telah membantu dan memberi dukungan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari penguji dan *audiens* guna penyempurnaan Skripsi ini.

Nagan Raya, 08Maret2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABTRACT	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Menarche	8
B. Remaja.....	16
C. Pengetahuan.....	19
D. Kerangka teori Penelitian	27
E. Kerangka Konsep Penelitian	28
F. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Pengumpulan Data	31

E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	43
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul KabupatenNagan Raya.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Dari segi Usia di SMP Negeri 5 darul Makmur Kecamatan Darul Makmur KabupatenNagan Raya.....	37
Tabel 4.3Distribusi Frekwensi RespondenBerdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Dari segi Informasi Di SMP Negeri 5 darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.....	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi RespondenBerdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Dari segi Peranan Orang Tua Di SMP Negeri 5 darul Makmur Kecamatan Darul MakmurKabupaten Nagan Raya.....	38
Tabel 4.5 Pengaruh Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.....	39
Tabel 4.6 PengaruhInformasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya	40
Tabel 4.7 Pengaruh Peranan Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 2 Quesioner Penelitian

Lampiran 3 Kunci Jawaban

Lampiran 4 Master Tabel

Lampiran 5 Print Out hasil penelitian

Lampiran 6 Print Out Uji Validitas

Lampiran 7 surat Izin Pengambilan data Awal

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat selesai Penelitian

Lampiran 10 Lembar Konsultasi

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis, masa remaja merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia sering disebut masa pubertas (Depkes, 2004). Masa ini merupakan periode yang sulit bagi remaja, disebabkan karena adanya perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari temannya tersebut. Adapun perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan, dll) maupun perubahan secara primer yaitu dengan *menarche* (Zulkifli, 2004).

Haid pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Haid pertama dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Hurlock, 2005).

Rasa ketakutan dan kecemasan merupakan salah satu manifestasi psikologis yang membuktikan bahwa kurangnya kesiapan mental remaja putri dalam menghadapi masalah-masalah reproduksi termasuk menstruasi pertama (Sujardi, 2004). Gejala psikologis yang sering terjadi pada peristiwa haid pertama berupa kecemasan atau ketakutan yang diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis ini. Namun demikian pengertian tentang haid pertama ini sangat bergantung pada beberapa faktor antara lain usia anak gadis, tingkat perkembangan psikisnya, *milieu* (lingkungan) dan pendidikan (Zein, AY, 2004).

Menstruasi adalah sesuatu yang banyak ditakuti para gadis atau perempuan remaja. Mereka yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa haid merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk. Para gadis yang tidak diberi pemahaman yang benar bahwa haid sebagai fungsi tubuh normal, dapat mengalami rasa malu yang amat dan perasaan kotor saat haid pertama mereka datang. Bahkan saat haid akhirnya dikenali sebagai proses yang normal, perasaan yang kotor dapat tinggal sampai masa dewasa.

Sikap yang ditunjukkan pada saat *menarche* tersebut merupakan gejala internal yang berdimensi efektif sebagai reaksi atau respon baik secara positif maupun negatif. Sikap remaja yang positif dapat menerima proses *menarche* sebagai suatu hal yang fisiologis atau normal yang merupakan pertanda yang baik terhadap kesehatan reproduksinya. Sebaiknya sikap negatif terhadap *menarche* seperti remaja berusaha menolak proses fisiologis

tersebut maka akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental karena hal ini dianggap sebagai suatu penyakit atau beban baru baginya (Syah M, 2005).

Guna membentuk sikap positif remaja terhadap *menarche* maka perlu diberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan *menarche*. Diharapkan para remaja mampu menangani *menarche* secara sehat. Remaja putri memerlukan kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental menghadapi *menarche*. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan atau informasi tentang perubahan yang terjadi pada diri remaja setelah *menarche* (Depkes, 2004).

Haid merupakan peristiwa yang harus dipahami oleh remaja putri, dengan demikian remaja putri harus diberikan penjelasan mengenai *menarche*. Remaja putri harus memiliki pengetahuan tentang menstruasi pertama, lamanya menstruasi, memahami siklus *menarche*, gangguan-gangguan yang dapat terjadi saat *menarche*, keluhan dan pengobatannya. Selain itu remaja putri harus memperhatikan kebersihan diri , seperti mengganti pembalut 4-5 kali sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan cara menggunakan pembalut pada vagina. Dengan memberikan penjelasan kepada remaja putri mengenai *menarche* diharapkan dapat mengurangi aspek negatif dari menstruasi pertama seperti kerepotan, kekotoran, ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku dan rasa kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi *menarche*, dan

mampu untuk mengatasi setiap gangguan-gangguan yang terjadi pada saat *menarche*.

Menarche merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Rata-rata usia *menarche* pada umumnya adalah 12-14 tahun. *Menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia. WHO dalam Soejiningsih (2007) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Hasil Riskesda (2010) menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia *menarche* di indonesia 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5 % anak indonesia. Pada anak-anak provinsi aceh *menarche* terjadi rata-rata usia 13-14 tahun (40,9%).

Menurut data agregat per kecamatan (DAK2) tahun 2013 jumlah penduduk kabupaten nagan raya tahun 2013 adalah 167.769 jiwa, sedangkan jumlah remaja 2.445 jiwa dan jumlah penduduk di kecamatan Darul Makmur yaitu 49.365 jiwa dan jumlah remaja 1.786 jiwa.

Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan pada saat wawancara dengan 7 orang siswi di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya mengenai peristiwa pada masa pubertas yang dialami remaja putri, pengertian *menarche*, menjaga kebersihan

alat kelamin saat menstruasi dan kesiapan remaja putri ketika akan mendapatkan haid pertama, ternyata 5 siswi tidak mampu menjawab dan mengatakan tidak mengetahui pengertian *menarche*, bagaimana menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi dan menunjukkan sikap kurang menerima (negatif) dengan memberikan penolakan pada saat siswi tersebut mengalami haid pertama. Pada saat peneliti mewawancarai guru di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya bahwa murid tersebut belum pernah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*. Di dukung pula adanya fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosidah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Menstruasi pertama (*Menarche*) pada siswi SMP Negeri 33 Semarang dengan hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* yaitu tingkat kematangan emosi, lingkungan dan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti tentang “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor usia, informasi dan peranan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- b. Untuk mengetahui pengaruh informasi dengan Pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- c. Untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

D. Mamfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang *menarche*

2. Bagi Remaja Putri

Sebagai bahan masukan dan meningkatkan pengetahuannya sebagai persiapan sebelum menghadapi *menarche*

3. Bagi Institusi Pendidikan (SMP Negeri 5 Darul Makmur)

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan institusi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perlunya pendidikan reproduksi diberikan kepada remaja

4. Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai upaya dalam pembinaan sedini mungkin dengan memberikan informasi dan penyuluhan agar remaja putri dapat mempersiapkan fisik dan mental dalam menghadapi *menarche* dan mengatasi masalah yang mungkin akan timbul selama menstruasi

5. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai *menarche*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menarche

1. Pengertian Menarche

Menarche adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala yang kira-kira terjadi setiap 28 hari (Hurlock, 2005).

Menarche adalah haid pertama kali yang dialami remaja, biasanya terjadi pada usia 11-13 tahun. Namun karena pengaruh iklim, gizi, lingkungan dapat mempercepat menstruasi dan kematangan fisik (Manuaba, 2008).

Menurut Suryani (2008), peristiwa paling penting pada masa pubertas anak gadis ialah gejala menstruasi atau haid, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Timbullah kini bermacam-macam peristiwa, yaitu : reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis, proses-proses somatis (jasmaniah, lawan rohaniah) atau psikis yang berlangsung secara siklis/cyclis, dan terjadi pengulangan secara periodik peristiwa menstruasi.

Menarche atau permulaan haid dipakai sebagai tanda permulaan pubertas. Sesudah itu masih dibutuhkan satu setengah tahun lagi sebelum anak wanita dapat betul-betul masak untuk reproduksi. *Menarche* merupakan ukuran yang baik karena hal itu menentukan salah satu ciri

kemasakan seksual yang pokok, yaitu suatu disposisi untuk konsepsi (hamil) dan melahirkan (Cunningham, 2005).

Menstruasi adalah pengeluaran darah, mukus dan debris sel dari mukosa uterus secara berkala. Menstruasi terjadi dalam interval-interval yang kurang lebih teratur, siklis dan dapat diperkirakan waktunya, sejak *menarche* sampai menopause kecuali saat hamil, menyusui, anovulasi atau mengalami intervensi farmakologis (Cunningham, 2005).

2. Fisiologi Menarche

pada siklus haid *endometrium* dipersiapkan secara teratur untuk menerima ovum setelah terjadi ovulasi, dibawah pengaruh secara ritmik hormon-hormon ovarium : *estrogen dan progesteron*. Proses ovulasi harus ada suatu kerja sama yang harmonis antara *korteks serebri, hipotalamus, hipofesis*, dan ovarium selain itu juga dipengaruhi oleh *glandula tireodea, korteks adrenal*, dan kelenjer *endokrin* lain.

Pada tiap siklus haid FSH (*follicle stimulating hormone*) dikeluarkan oleh *lobus hipofise* yang menimbulkan beberapa folikel primer yang dapat berkembang dalam ovarium. Folikel ini akan berkembang menjadi *folike de graaf* yang membuat *estrogen*. *Estrogen* ini menekan produksi FSH, sehingga *lobus anterior hipofise* dapat mengeluarkan hormon *gonadotropin* yang kedua, yakni LH (*luteinising hormone*).

Produksi kedua *hormon gonadotropin* (FSH dan LH) adalah dibawah pengaruh *releasing hormon* (RH) yang disalurkan dari hipotalamus ke *hipofise*. Penyaluran RH ini sangat dipengaruhi oleh mekanisme umpan balik estrogen terhadap *hipotalamus*. Selain itu juga mendapat dari luar, seperti cahaya, bau-bauan melalui *bulbus olfaktorius*, dan hal-hal psikologik.

Bila penyaluran *releasing hormon* berjalan baik maka produksi *gonadotropin* akan baik pula, sehingga *folikel de graaf* selanjutnya makin lama makin menjadi matang dan makin banyak berisi *likuor follikuli* yang mengandung *estrogen*. *Estrogen* mempunyai pengaruh terhadap *endometrium* yang menyebabkan *endometrium* tumbuh dan *berproliferasi* disebut masa *proliferasi* di bawah pengaruh LH *folikel de graaf* menjadi lebih matang, mendekati permukaan ovarium, dan kemudian terjadilah ovulasi. Setelah ovulasi terjadi, dibentuklah *korpus rubrum*, yang akan menjadi *korpus luteum* di bawah pengaruh hormon LH dan LTH (*luteotrophic hormone*).

Korpus luteum menghasilkan hormon *progesteron*. *Progesteron* ini mempunyai pengaruh terhadap *endometrium* yang telah *berproflerasi* dan menyebabkan kelenjer-kelenjer berkeluk-keluk dan bersekresi (*masa sekresi*). Bila tidak ada pembuahan, *korpus luteum* berdegenerasi dan mengakibatkan kadar *estrogen* dan *pogresteron* menurun. Menurunnya kadar *estrogen* dan *pogresteron* menimbulkan efek pada arteri yang berkeluk-keluk di *endometrium*. Tampak diletasi dan statis dengan

hiperemia yang diikuti oleh *spasme* dan *iskemia*. Setelah itu terjadi degenerasi serta perdarahan dan pelepasan *endometrium* yang nekrotik. Proses ini disebut haid atau *mensis* (Wiknjosastro,2005).

3. Macam-macam Menarche

Macam-macam menarche menurut Wiknjosastro (2005) ada 2 yaitu :

- a. Menarche prekoks yaitu sudah ada haid sebelum umur 10 tahun
- b. Menarche tarda yaitu menarche yang baru datang umur 14-16 tahun.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menarche

Menurut Wiknjosastro (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi menarche ada 3 tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Keturunan

Saat timbulnya juga kebanyakan ditentukan oleh pola dalam keluarga. Hubungan antara usia sesama saudara kandung lebih erat dari pada antara ibu dan anak perempuannya.

- b. Keadaan Gizi

Makin baiknya nutrisi mempercepat usia *menarche*. Beberapa ahli mengatakan anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami *menarche*, demikian pula obat-obatan

- c. Kesehatan umum

Badan yang lemah atau penyakit yang menderita seorang anak gadis seperti penyakit kronis, terutama yang mempengaruhi masukan

makanan dan oksigenasi jaringan dapat memperlambat *menarche*, demikian pula obat-obatan

5. Siklus Menstruasi

Interval pengulangan menstruasi diperkirakan sekitar 28 hari, tetapi terdapat variasi yang cukup besar diantara wanita secara umum, juga pada lama siklus dari wanita tersebut (Cunningham, 2005).

Umumnya siklus menstruasi terjadi secara periodik setiap 28 hari (adapula setiap 21 hari dan 30 hari) yaitu sebagai berikut :

Pada hari ke 1 sampai hari ke 14 terjadi pertumbuhan dan perkembangan folikel primer yang dirangsang oleh hormon FSH. Pada saat tersebut sel oosit primer akan membelah dan menghasilkan ovum yang *haploid*. Saat folikel berkembang menjadi *folikel graaf* yang masak, folikel ini juga menghasilkan hormon estrogen yang merangsang keluarnya LH dari *hipofisis*. *Estrogen* yang keluar berfungsi merangsang perbaikan dinding uterus yaitu endometrium yang habis terkelupas waktu menstruasi, selain itu estrogen menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan hipofisis menghasilkan LH yang berfungsi merangsang *folikel graaf* yang masak untuk mengadakan ovulasi yang terjadi pada hari ke 14, waktu di sekitar terjadinya ovulasi disebut fase *estrus*.

Selain itu, LH merangsang folikel yang telah kosong untuk berubah menjadi badan kuning (*Corpus luteum*). Badan kuning menghasilkan hormon progesteron yang berfungsi mempertebal lapisan

endometrium yang kaya dengan pembuluh darah untuk mempersiapkan datangnya embrio. Periode ini disebut fase *luteal*, selain itu progesteron juga berfungsi menghambat pembentukan FSH dan LH, akibatnya *korpus luteum* mengecil dan menghilang, pembentukan progesteron berhenti sehingga pemberian nutrisi pada *endometrium* terhenti, *endometrium* menjadi mengering dan selanjutnya akan terkelupas dan terjadilah perdarahan (menstruasi) pada hari ke 28. Fase ini disebut fase perdarahan atau fase menstruasi. Oleh karena tidak ada progesteron, maka FSH mulai terbentuk lagi dan terjadilah proses *oogenesis* kembali

6. Durasi Perdarahan Menstruasi

Durasi pengeluaran darah juga bervariasi, paling sering adalah 4-6 hari. Perdarahan 2-8 hari mungkin normal untuk seorang wanita, tetapi pada wanita tersebut durasi pengeluaran darah biasanya relatif sama dari siklus ke siklus (Cunningham, 2005).

7. Perubahan Fisik Yang Terjadi Pada Waktu Menarche

Menurut Cristian (2004), perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche adalah :

- a. Buah dada yang mengembang
- b. Puting menonjol keluar
- c. Panggul melebar

- d. Rambut tumbuh di ketiak dan sekitar alat kelamin. Rambut juga tumbuh sedikit lebih banyak di lengan dan tungkai
- e. Bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk
- f. Alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap dan lebih berotot
- g. Cairan yang keluar dari vagina lebih nyata terlihat
- h. Mulai datang bulan (menstruasi)

8. Kesiapan Psikologis Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Manifestasi psikologis yang bermacam-macam seperti cemas, takut merupakan salah satu bukti bahwa kurang kesiapan remaja putri dalam menghadapi masalah reproduksi seperti menstruasi pertama.

konstitusional psikologis merupakan pengaruh perubahan morfologi dan fisiologi terhadap psikologis. Hal ini menjadi penting karena dimasa menarche, ataupun secara keseluruhan pubertas, terjadi serangkaian perubahan baik secara fisik maupun mental yang saling mempengaruhi. Dan hal ini semakin kompleks setelah seorang remaja putri mengalami *menarche*. Misalnya pada seorang remaja putri yang baru mengalami perubahan ciri seks skunder, akan terjadi perubahan lain secara psikis yang saling mempengaruhi. Masalah konstitusional fisiologis, apalagi pada wanita yang telah menarche, tidak dapat begitu saja dilupakan. Mengingat hal ini akan mempengaruhi kehidupan secara keseluruhan remaja itu sendiri misalnya saja pada remaja putri yang

mengalami pengalaman yang psikis yang traumatik pada masa setelah *menarche*, dan juga hal ini berdampak besar pada kehidupan dimasa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mastina, 2011).

Munculnya berbagai masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri seperti menstruasi pertama pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang proses fungsi reproduksi (Mastina, 2011).

Pada umumnya gadis remaja belajar tentang haid dari ibunya, sayang tidak semua ibu dapat memberikan informasi yang memadai kepada putrinya. Hal ini menimbulkan kecemasan pada anak bahkan, sering timbul keyakinan bahwa haid itu suatu yang tidak menyenangkan karena ia harus mengalami hal-hal yang menyakitkan tersebut setiap bulannya yang akan membawa dampak buruk bagi perkembangan psikologis remaja putri (Youth Center, 2009).

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama ialah: kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tadi (Suryani, 2008).

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara barat, istilah remaja “ *adolescere*” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Desmita, 2006).

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Disebagian masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2007).

2. Periode Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2010) , perkembangan remaja dapat terjadi beberapa fase diantaranya dapat dikategorikan :

- a. Masa pubertas (11-12 tahun bagi wanita dan 12-16 tahun bagi laki-laki). Pada usia ini remaja mengalami masa pubertas periode tumpang tindih yaitu dikarenakan mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja, sampai anak matang secara seksual. Ia dikenal sebagai “anak puber” setelah matang secara seksual anak dikenal sebagai “remaja” atau “remaja muda”.
- b. Remaja (15-25 tahun)
 - 1) Masa remaja sebagai periode penting
 - 2) Masa remaja sebagai periode peralihan
 - 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
 - 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah
 - 5) Masa remaja sebagai masa untuk mencari identitas
 - 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
 - 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
 - 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

3. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Monks (2004) tugas perkembangan remaja dalah sepuluh yaitu :

- a. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya, baik dengan remaja sejenis maupun beda jenis kelamin
- b. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing

- c. Menerima kenyataan jasmaniah serta menggunakan nya seefektif mungkin dengan perasaan puas
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orng tua atau orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan
- g. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga
- h. Mengembangkan kecakapan intelektual
- i. Memperllihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan
- j. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagi pandangan hidup.

4. Perubahan Fisik Pada Remaja

Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a. Tanda seks primer

Yang dimaksud dengan tanda seks primer adalah organ seks, pada wanita ditandai dengan datangnya haid.

b. Tanda seks sekunder

Pada wanita : rambut kemaluan dan ketiak mulai tumbuh, pinggul menjadi berkembang dan membulat, payudara membesar, kulit lebih lembut, kelenjer lemak dan kelenjer keringat menjadi lebih aktif, otot semakin membesar dan kuat, dan suara berubah semakin merdu.

5. Perubahan Kejiwaan Pada Masa Remaja

Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada masa remaja adalah :

- a. Perubahan emosi
- b. Perkembangan intelegensia

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecah berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis dan metodis (Jalaluddin, 2011).

Pengetahuan merupakan suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang digunakan untuk menerangkan

gejala-gejala tertentu. Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah melihat, mengalami atau diajar (Jalaluddin , 2011).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa matahari, angin, manusia, alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu bukan sekedar menjawab “*what*”, melainkan menjawab pertanyaan “*why*” dan “*how*”, misalnya mengapa manusia bereproduksi dan sebagainya. Pengetahuan hanya menjawab pertanyaan apa sesuatu itu, tetapi ilmu dapat menjawab dan bagaimana sesuatu itu terjadi (Notoatmodjo, 2005).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat

a. Tahu

Adalah mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebut, menguraikan, mendefenisikan dan sebagainya.

b. Pemahaman

Adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pemahaman adalah tahap dimana seorang menaruh perhatian

yang besar, suatu objek pemahaman dapat berarti kemampuan untuk menjelaskan dari berbagai aspek, tingkat dan sudut pandang yang berbeda (Bloom, 1996) dikutip dari (Notoatmodjo, 2007).

c. Aplikasi

Adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Adalah suatu kemampuan menjalankan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen, tetap masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa dapat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesa

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang ada misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu materi atau rumusan masalah yang telah ada.

f. Evaluasi

Berkaitan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang ada, misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan terhadap suatu materi atau rumusan yang telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan seseorang didapat oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, sosial, budaya, lingkungan, intelegensia, ataupun informasi yang berasal dari orang tua, buku, dan media massa. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh perilaku seseorang bermula dari pengetahuan sesuatu dan mengetahui manfaatnya, maka akan timbul sikap yang positif.

Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka peneliti hanya melihat faktor sebagai berikut:

a. Usia

Usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Semakin bertambah umur seorang individu, mereka mendapat jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuan yang didapat terus bertambah dan berkembang sehingga ia biasa berfikir lebih realistis (Azwar, 2007).

WHO mendefenisikan remaja sebagai periode antara umur 10-19 tahun, sedangkan PBB mendefenisikan orang muda (youth) sebagai periode 15-24 tahun, sedangkan pada saat ini digunakan definisi yang luas pada remaja yaitu kelompok umur 10-24 tahun. Menarik untuk diperhatikan pemerintah Indonesia menggolongkan remaja sebagai kelompok usia tidak menikah (PKBI, 2009).

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Tampak dan merasa ingin bebas
 - c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayak (abstrak).
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
 - b) Adanya keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis
 - c) Timbulnya perasaan cinta yang mendalam
 - d) Kemampuan berfikir abstrak (khayal) makin berkembang
 - e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berbau seksual
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)
 - a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
 - b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif

- c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- d) Dapat mewujudkan perasaan cinta
- e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak (Widyastuti, 2009).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya penurunan usia *menarche* yang diduga berhubungan dengan faktor *endogen* yaitu genetik dan faktor *eksogen*, yaitu status sosial ekonomi keluarga, status gizi, keadaan keluarga, kegiatan fisik dan keterpaparan terhadap media massa orang dewasa (Ginarhayu, 2005). Sedangkan menurut Sanjatmiko (2004) tiga lingkungan sosial budaya bekerja secara simultan menjadi pendukung percepatan usia *menarche* remaja, yaitu lingkungan rumah tangga, lingkungan pendidikan formal dan lingkungan *peer group*. Dalam lingkungan rumah tangga, faktor dominan yang menentukan seperti pola konsumsi nutrisi, media komunikasi serta sosialisasi dalam lingkungan *peer group* merupakan faktor-faktor yang mendukung kearah percepatan usia *menarche* remaja (Rosdiana, 2008).

Semakin muda usia anak gadis maka semakin belum siap ia menerima peristiwa haid dan akan semakin terasa sebagai suatu yang mengancam dari pengalaman menstruasi tersebut (Suryani, 2008).

b. Informasi

Informasi adalah segala sesuatu atau hal tentang pengetahuan yang didapatkan dari media massa, buku-buku, media elektronik lainnya. Sektor kesehatan adalah suatu organisasi yang tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi informasi, yang kian merupakan kebutuhan sehari-hari dalam pengambilan keputusan diseluruh tingkat administrasi baik pusat maupun daerah. Informasi yang diperlukan saat ini sangat ragamnya, misalnya informasi upaya pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan rumah sakit, status penyakit menular, status gizi, kesehatan lingkungan, obat dan bahan berbahaya, keluarga berencana, tenaga kesehatan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Informasi merupakan pengetahuan tambahan yang diperoleh setelah dilakukan proses dari kata tersebut nilai dari suatu informasi amat tergantung dari pengetahuan sekumpulan yang dimiliki pengguna, dengan kata lain informasi merupakan sekumpulan data relevan dan berkaitan (sesuai tingkatnya) yang diolah dan diproses menjadi bentuk yang mudah di akses, pengguna bebas memanfaatkan informasi sebagai pengetahuan perencanaan, landasan pengambilan keputusan sampai kepada hal yang sederhana seperti hiburan (Siagan 2004).

Sumber informasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan seseorang melalui media yang dapat diketahui seseorang dalam memahami baik dari hasil yang dilihat,

di dengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti : televisi, Radio, Vidio, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2007).

Informasi yang kita dapatkan dapat bersumber dari media maupun lingkungan sekitar kita. Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan para remaja tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi *menarche*. Berbagai respon negatif ditunjukkan pada saat orang mengalami *menarche* dengan menyatakan perasaan sedih, takut, malu dan bingung. Ternyata mereka tidak dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk informasi yang penting tentang *menarche* dan mereka mengalami perkembangan seksual lebih dini akan berespon negatif (Depkes RI, 2006).

c. Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mensosialisasikan anaknya, dan cenderung menerapkan cara-cara lama yang isinya tidak tepat lagi bagi anak. Orang tua sulit atau tidak dapat memperbaharui pandangannya sebab dia merupakan produk pengalamannya (Yusuf, 2005).

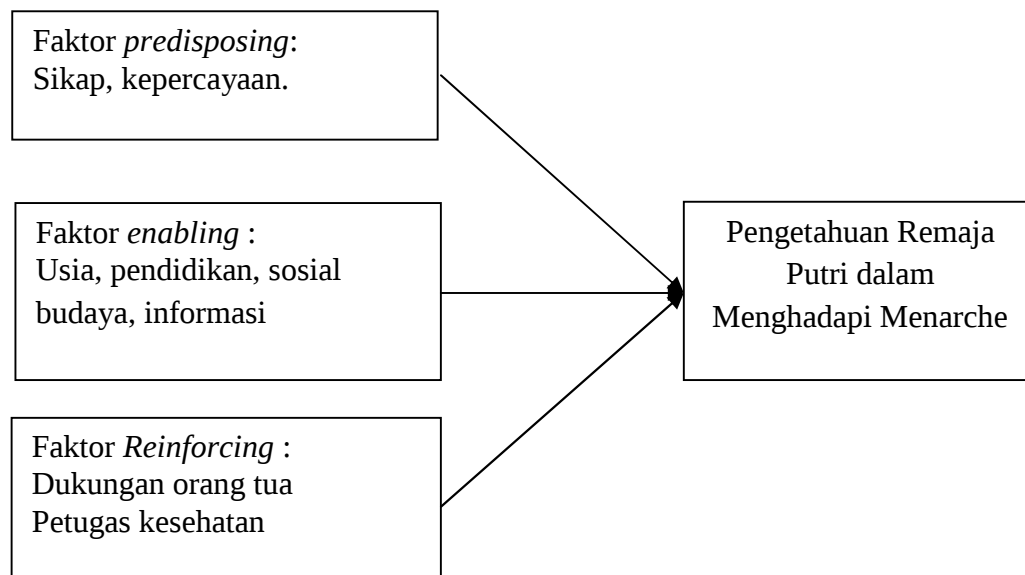
Orang tua juga sering tidak tau tentang kebutuhan anak tentang informasi pergaulan sehat dan menganggap anak-anaknya akan baik-baik saja. Akibatnya bnyak sekali orang tua yang akhirnya terperangah setelah anak gadisnya yang dulu lugu itu sudah kehilangan kegadisannya, hanya karena pergaulan bebas. Kalau saja orng tua dapat

memperhatikan perilaku hidup remaja saat pubertas, maka pastilah mereka menyadari bahwa anak-anaknya memerlukan informasi yang cukup. Orang tua sebaiknya dapat dijadikan sebagai tempat remaja berkonsultasi sehingga adanya keterbukaan dalam keluarga. Orang tua bisa menjadi psikolog amatiran, asal saja mau meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya dengan seksama. Sedikit saja ada perubahan, mulai dari cara berdandan, cara berpakaian dan prestasi disekolah, maka orang tua bisa memprediksikan kondisi anak itu. Itu sebabnya Nadesul menyarankan, perlunya informasi seks bagi remaja. WHO yang merupakan badan kesehatan dunia membuktikan, bahwa pendidikan seks untuk remaja telah berdampak positif, namun kalangan masyarakat Indonesia umumnya masih meragukannya (BKKBN, 2008).

Peran orang tua amatlah besar dalam memberikan alternatif jawabannya dari hal-hal yang muncul pada saat remaja pubertas. Orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban atau alternatif supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua yang kaku akan memberikan jawaban yang tidak bijak membuat remaja bingung (Suryani, 2008)

D. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Green L dalam Notoatmodjo (2007) banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi Menarche untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema di bawah ini:

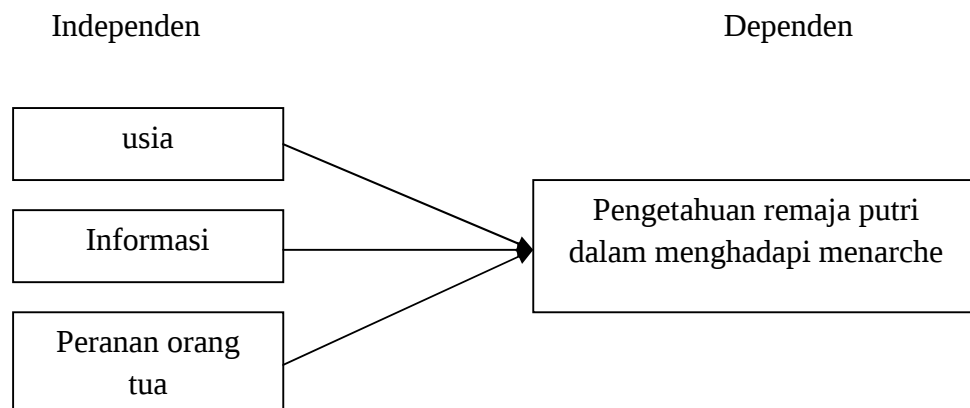


Gambar. 2.1 Kerangka Teori Penelitian

E. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang bermula dari pengetahuan sesuatu mengetahui manfaatnya, maka akan timbul sikap yang positif. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya meneliti dengan variabel usia, informasi, dan peranan orang tua. Berdasarkan landasan teori yang ada, maka di bawah ini digambarkan model kerangka konsep seperti yang dikutip dari Notoatmodjo (2002). Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

1. Ha : Ada pengaruh antara usia dengan pengetahuan remaja putri
dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
2. Ha : Ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri
dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
3. Ha : Ada pengaruh antara peranan orang tua dengan pengetahuan
remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul
Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain cross sectional study yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas I di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah seluruh siswi 34 orang.

2. Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh siswi kelas 1 di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 34 orang

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 19 Februari 2014

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan proses sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu:

- a. Persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapat izin dari Prodi Akademi Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh dan SMP Negeri 5Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- b. setelah memperoleh izin dari SMP Negeri 5Darul MakmurKecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Rayakemudian peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan caramenanda tangani lembar persetujuan responden yang telah disediakan.
- c. Kemudian membagikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan cara pengisian untuk masing-masing pertanyaan.
- d. Memperoleh surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kepala sekolah SMP Negeri 5Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

2. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang berisi tentang faktor usia, informasi, dan peranan orang tua yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* yang berbentuk pertanyaan *multiple choice*.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2006) setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara :

a. Editing

Yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian atau pengambilan data. Pada tahap ini dikumpulkan untuk dilakukan pengecekan nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data dengan instrumen pengumpulan data. Setelah diperiksa ternyata responden telah mengisi dengan benar dan semua item pertanyaan sudah dijawab dengan benar.

b. Coding

Yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dengan memberikan kode tertentu. Pada tahap ini data yang diperoleh diberikan angka-angka untuk memudahkan pengenalan data.

c. Transferring

Yaitu data yang telah diberikan kode di susun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, kemudian

dimasukkan kedalam tabel. Apabila ada kode responden yang tertinggal dan belum di transfer ke tabel penulisan mengulangnya kembli sampai semua data masuk ke dalam tabel dan benar.

d. Tabulating

Yaitu penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan secara narasi. Data-data yang telah di sajikan dalam bentuk tabel, maka peneliti menjelaskannya lagi dalam bentuk narasi yaitu isi atau penjelasan dari tabel yang telah terisi dari hasil dan data-data responden.

2. Defenisi Operasional

Tabel. 3.1 Defenisi Operasional

N o	Variabel	Defenisi Opsional	Alat Ukur	Cara ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen						
	Pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche/ menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang haid pertama meliputi: pengertian, fisiologi, siklus, durasi menstruasi, perubahan fisik, dan kesiapan psikologis remaja	Kuesioner	Wawancara ≥76–100%Baik 56–75%Cukup< 55% Kurang(Arikunto,2006)	Ordinal	- Baik - Cukup - Kurang
Independen						
1	Usia	Umur responden pada saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Wawancara (10-12) tahun Remaja awal (12-13) tahun Remaja tengah	Rasio	- Remaja Awal - Remaja Tengah

2	Informasi	Berita atau pesan yang di terimah remaja putri tentang haid pertama melalui TV, Radio, pengalaman orang lain dan internet	Kuesioner	Wawancara $\geq 76-100\%$ Baik $56-75\%$ Cukup $< 55\%$ Kurang(Arikunto, 2006)	Ordinal	- Baik - Cukup - Kurang
3	Peranan orang tua	Pernyataan responden mengenai perhatian dan motivasi orang tua dalam menghadapi menarche.	Kuesioner	Wawancara $\geq 76-100\%$ Baik $56-75\%$ Cukup $< 55\%$ Kurang(Arikunto, 2006)	Ordinal	- Baik - Cukup - Kurang

3. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti.

Selanjutnya data yang telah diolah dari kuesioner dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian di persentase ke tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus sudijono (2005) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

n = jumlah sampel

2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antar variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-Squaer Tes* (x^2), untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara 2 variabel digunakan batas kemaknaan 0,05% (95%) ($p < 0,05$), karena pada umumnya penelitian-penelitian dibidang pendidikan menggunakan taraf signifikan 0,05 (Arikunto, 2006).

$$\text{Rumus : } x^2 = \frac{\sum [(O-E)]^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 = *Chi-Squaer test*

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

Adapun ketentuan yang dipakai pada uji statistik ini adalah :

- a. Ho diterima, jika x^2 hitung $< x^2$ tabel (jika P value $> 0,05$) tabel artinya tidak ada pengaruh antara variabel yang diteliti dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche
- b. Ho ditolak, jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel (jika P value $< 0,05$) artinya ada pengaruh antara variabel yang diteliti dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Melalui perhitungan uji Chi-square test selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari alpha ($< 0,05$) maka Ho ditolak

dan H_a diterima, yang menunjukkan ada pengaruh bermakna antara variabel bebas.

- a. Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher exact test*.
- b. Bila pada tabel *contingency* 2x2, dan tidak dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *continuity correction*.
- c. Bila pada tabel-tabel *contingency* lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3, dan lain-lain, maka uji yang digunakan adalah uji *person chi-squer*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 5 Darul Makmur adalah salah satu SMP di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan luas 10.000 m². SMP Negeri 5 Darul Makmur berbatasan dengan:

1. Bagian Timur berbatasan dengan sungai
2. Bagian Barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Bagian Utara berbatasan dengan rumah penduduk
4. Bagian Selatan berbatasan dengan perkebunan jumaris

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari senin tanggal 17 s/d 19 Februari 2014 dengan menyebarkan kuesioner pada siswi kelas 1 di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 34 orang siswi, data dari hasil penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisa Data Univariat

a. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche*

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014

No	Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Menarche</i>	Frekuensi	(%)
1	Baik	3	8,8
2	Cukup	6	17,6
3	Kurang	25	73,5
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 34 responden (100%) ditemukan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 25 responden (73,5%).

b. Pengetahuan Remaja Putri Dari Segi Usia

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Dari segi Usia di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014

No	Usia	Frekuensi	(%)
1	Remaja Awal	10	29,4
2	Remaja Tengah	24	70,6
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 34 responden (100%) berada pada kategori “Remaja Tengah” yaitu sebanyak 24 responden (70,6%).

c. Pengetahuan Remaja Putri Dari segi Informasi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi
Menarche Dari segi Informasi di SMP Negeri 5 Darul Makmur
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya Tahun 2014

No	Informasi	Frekuensi	(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	3	8,8
3	Kurang	31	91,2
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 34 responden (100%) di dapatkan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dari segi informasi berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (91,2%).

d. Pengetahuan Remaja Putri Dari segi Peranan Orang Tua

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi
Menarche Dari segi Peranan Orang Tua di SMP Negeri 5
Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya Tahun 2014

No	Peranan Orang Tua	Frekuensi	(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	3	8,8
3	Kurang	31	91,2
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 34 responden (100%) di dapatkan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dari segi peranan orang tua berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (91,2%).

2. Analisa Data Bivariat

a. Pengaruh Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Tabel 4.5
PengaruhUsia dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014

Usia	Pengetahuan						Total		Nilai α	ρ Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Remaja Awal	0	0	1	10	9	90	10	100	0,05	0,326
Remaja Tengah	3	12,5	5	20,8	16	66,7	24	100		
Total	3	8,8	6	17,6	25	73,5	34	100		

Signifikasi: $p > 0,05$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat di jelaskan bahwa dari 10 responden (100%) pada usia remajaawal yang memiliki pengetahuan kurang adalah 9 responden (90%). Dari 24 responden (100%) remaja tengah terdapat 16 responden (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang dalam menghadapi *menarche*.

Namun berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, memakai rumus *continuity correction* pada nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai $p \text{ value} > 0,05$ yaitu 0,326 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak ada pengaruh antara usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya tahun 2014.

b. Pengaruh Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Tabel 4.6
Pengaruh Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014

Informasi	Pengetahuan						Total		Nilai α	ρ Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,05	0,000
Cukup	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100		
Kurang	1	3,2	5	16,1	25	80,6	31	100		
Total	3	8,8	6	17,6	25	73,5	34	100		

Signifikasi: $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat di jelaskan bahwa responden dengan informasi yang Cukup sebanyak 3 responden (100%) yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 2 responden (66,7%). Dari 31 responden (100%) yang memiliki informasi yang kurang terdapat 25 responden (80,6%) dengan status pengetahuan yang kurang.

Namun berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, memakai rumus *continuity correction* pada nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada pengaruh antara Informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya tahun 2014.

c. Pengaruh Peranan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Tabel 4.7
Pengaruh peranan orang tua dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014

Peranan orang tua	Pengetahuan						Total		Nilai α	ρ Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,05	0,000
Cukup	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100		
Kurang	1	3,2	5	16,1	25	80,6	31	100		
Total	3	8.8	6	17.6	25	73.5	34	100		

Signifikasi: $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat di jelaskan bahwa dari 3 responden (100%) dengan Peranan Orang Tua cukup terdapat 2 responden (66,7%) berada pada kategori pengetahuan yang baik. Dari 31 responden (100%) yang memiliki peranan orang tua yang kurang terdapat 25 responden (80,6%) dengan status pengetahuan yang kurang.

Namun berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, memakai rumus *continuity correction* pada nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada pengaruh antara peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan darul Makmur Kabupaten Nagan Raya tahun 2014.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat di jelaskan bahwa dari 10 responden (100%) pada usia remaja awal yang memiliki pengetahuan kurang adalah 9 responden (90%). Dari 24 responden (100%) remaja tengah terdapat 16 responden (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang dalam menghadapi *menarche*. Setelah dilakukan uji statistik di dapat nilai $p \text{ value} > 0,05$ yaitu 0,326 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh antara usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Kenyataan ini berbeda dengan teori yang ada, dimana menurut suryani (2008) pengertian haid untuk pertama sangat tergantung pada faktor usia, tingkat perkembangan psikisnya, lingkungan, dan pendidikan. Semakin muda usia anak gadis maka semakin belum siap ia menerima

peristiwa haid dan akan semakin terasa sebagai suatu yang mengancam dari pengalaman menstruasi tersebut dan sebaliknya.

Namun hasil penelitian ini ada hubungannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbudin Syah (2005) yang mengatakan bahwa usia tidak mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia febrina (2011) tentang pengaruh pendidikan, informasi, umur, pengalaman terhadap pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Nilai p -value (0,256).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa tidak adanya pengaruh usia dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* terjadi karena usia seseorang remaja tidak sepenuhnya menentukan pengetahuannya. Karena ada hal-hal lain yang membuat remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, seperti adanya pendidikan formal maupun non formal dan informasi yang diterima dari berbagai macam media baik cetak maupun media elektronik.

2. Pengaruh Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat di jelaskan bahwa responden dengan informasi yang Cukup sebanyak 3 responden (100%) yang

memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 2 responden (66,7%). Dari 31 responden (100%) yang memiliki informasi yang kurang terdapat 25 responden (80,6%) dengan status pengetahuan yang kurang. Hasil analisa setelah dilakukan uji statistik di dapat nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_a di terima, artinya ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Adanya pengaruh tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Notoatmodjo (2007), Informasi merupakan wawasan pengetahuan seseorang, melalui media yang dapat diketahui seseorang dalam memahami baik dari hasil yang dilihat, didengar, maupun membaca informasi berupa media elektronik seperti televisi, radio, video, dan lain-lain.

Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan para remaja tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi *menarche*. Berbagai respon negatif ditunjukkan pada saat seseorang mengalami *menarche* dengan menyatakan perasaan sedih, takut, malu dan bingung. Ternyata mereka tidak dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk informasi yang penting tentang *menarche* dan mereka mengalami perkembangan seksual lebih dini akan respon negatif (Dekes RI, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosidah (2010) tentang pengaruh pendidikan, informasi, umur, lingkungan terhadap tingkat

pengetahuan remaja putri tentang menarche. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang menarche. Nilai p -value (0,002).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dikarenakan informasi dapat menambah wawasan seseorang untuk memperoleh informasi baik dari media masa, elektronik, internet, dan maupun buku. Hal ini sangat jelas bahwa informasi sangat memberikan dampak terhadap seseorang, semakin baik informasi yang didapatkan maka semakin baik pengetahuan seseorang, dan kurangnya informasi yang didapatkan maka semakin kurang pula pengetahuan seseorang.

3. Pengaruh Peranan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat di jelaskan bahwa dari 3 responden (100%) dengan Peranan Orang Tua cukup terdapat 2 responden (66,7%) berada pada kategori pengetahuan yang baik. Dari 31 responden (100%) yang memiliki peranan orang tua yang kurang terdapat 25 responden (80,6%) dengan status pengetahuan yang kurang, setelah dilakukan uji statistik di dapat nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000 dengan demikian dapat dilihat bahwa H_a di terima, artinya ada pengaruh antara

peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Adanya pengaruh tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Setiono (2004) menjelaskan bahwa peranan orang tua sangatlah besar dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh remaja, supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua tidak mampu menjelaskan pengawasan yang baik dan penjelasan yang bijak serta bersikap kaku akan membuat remaja bertambah bingung dan salah mengartikan penjelasan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawar (2010) tentang pengaruh pendidikan, informasi, peranan orang tua, terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang menarche. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang menarche. Nilai p -value (0,000).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh antara peranan orang tua dengan pengetahuan dalam menghadapi *menarche* dikarenakan orang tua mempunyai peranan yang penting dalam memberikan perhatian dan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya *menarche* yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agar remaja lebih mengerti dan dapat menerima serta dapat mengatasi permasalahan bila menstruasi terjadi pada diri remaja putri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 responden siswi kelas I di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 34 responden , sebanyak 3 Responden (8,8%) berpengetahuan baik, yang berpengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 6 responden (17,6%) dan 25 responden(73,5%) yang berpengetahuan kurang.
2. Tidak ada pengaruh antara usia remaja putri dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ($p > 0,05$) dengan nilai $p = 0,326$
3. Ada pengaruh antara informasi dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ($p < 0,05$) dengan nilai $p = 0,000$
4. Ada pengaruh antara peranan orang tua dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ($p < 0,05$) dengan nilai $p = 0.000$

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu pada bidang kesehatan.

2. Bagi remaja putri

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai menstruasi dengan cara banyak membaca buku agar dapat lebih memahami dan mendapatkan informasi yang jelas tentang menstruasi sehingga remaja tidak merasa takut atau khawatir untuk menghadapi menstruasi dan gangguannya dan dapat memotivasi diri untuk menjadi masa remaja secara sehat.

3. Bagi institusi pendidikan

Untuk dapat memberikan materi tambahan berupa informasi yang dibutuhkan siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya menarche sehingga para remaja putri dapat menghindari terjadinya persepsi yang keliru pada saat remaja putri menghadapi menarche

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Untuk dapat memberikan promosi Kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada Remaja putrid Dalam menghadapi Menarche.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi diharapkan dapat mengkaji hal-hal yang belum dapat dimunculkan atau belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S, 2011. *Siklus Menstruasi* ,<http://www.Biologi.co>, diakses tanggal 16 Maret 2011
- Arikunto, S, 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Atkinson, R, dkk. 2008. *Pengantar Psikologi*. Interaksara Pendidikan. Batam
- Azis, 2005. *Sukses Ala Remaja*. Jaringan Epidemiologi, Jakarta
- Azwar, A, 2007.*Kesehatan Reproduksi Remaja*. *Jaringan Epidemiologi*
- BKKBN, 2004. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- BKKBN. 2008. *Harapan Hidup*. (6 Pebruari 2008). www.bkkbn.go.id.
- Budiarto, Eko, 2004. *Pengantar Epidemiologi*, Edisi II, Jakarta: ECG
- Cunningham, F.Gery, dkk, 2005. *Obstetri Williams*. Edisi 21, Jakarta: ECG
- Depkes RI, 2004. *Hak-hak Reproduksi*. *Kementrian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia*, Jakarta
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, 2005.*Psikologi Perkembangan*. Edisi 5, Jakarta.
- Jalaluddin, dkk. 2011. *Pengetahuan, Konsep dan teori Pendidikan*. Yogyakarta: Aksara Baru
- Manuaba, 2008. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta:EGC
- Notoatmodjo, S., 2004. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuryati. 2008. *Susu Formula dan Angka Kematian Bayi*. Available online at <http://www.korantempo.com> (diakses tanggal 02 April 2010).
- Proverawati,A dan Misaroh. (2009). *Menarche menstruasi pertama yang penuh bermakna*. Yogyakarta: Muha Medika
- Riskesda. (2010). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Rosdiana, 2010. *Usia Menarche*. [http://www. Unnes.com](http://www.unnes.com), diakses tanggal 17 Juli 2010

Suryani, Eko,dkk, 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Edisi III, Yogyakarta: Fitramanya

Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Widyastuti, Yani, dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Edisi I, Yogyakarta: Fitramaya

Winkjosastro, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sehat Pustaka Sarwono Prawiraharjo.

Yusuf, S. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulkifli, 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zein AY dan Suryani E, 2004. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramaya.

Lampiran 1

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bersedia menjadi responden dan sampel dalam penelitian ini dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMPNegeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun”

Demikian pernyataan persetujuan menjadi responden dari saya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pulo Teungoh, Februari 2014

(.....)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE
DI SMP NEGERI 5 DARUL MAKMUR
KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN BAGAN RAYA**

Hari/tanggal :

No Responden :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian kuesioner

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan (√) pada jawaban yang dianggap benar.

II. Pengetahuan

1. Darah yang pertama kali keluar dari alat kemaluan anak perempuan disebut?
 - a. Lendir
 - b. Menarche
 - c. amenorea
2. Apakah yang dimaksud dengan menarche?
 - a. Haid pertama yang terjadi pada anak perempuan
 - b. Haid pada hari kedua yang terjadi pada anak perempuan
 - c. Haid yang ke dua yang terjadi pada anak perempuan
3. Peristiwa yang paling penting pada masa pubertas yang dialami oleh remaja putri adalah?
 - a. Mimpi basah
 - b. Menstruasi
 - c. A dan B salah
4. Darah yang keluar setiap bulan pada anak perempuan adalah
 - a. Menstruasi
 - b. Amenorea
 - c. Darah nifas
5. Perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche adalah kecuali?
 - a. Buah dada yang mengembang
 - b. Suka pada lawan jenis
 - c. Panggul melebar

6. Haid yang teratur apabila keluar
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 15 hari sekali
 - c. 1 bulan sekali
7. Gadis remaja mendapat haid pertama pada usia rata-rata?
 - a. 11-13 tahun
 - b. 13-15 tahun
 - c. 14-17 tahun
8. Jarak antara mulainya haid yang lalu dengan mulainya haid berikutnya adalah?
 - a. 28 hari
 - b. 30 hari
 - c. 15 hari
9. Menarche merupakan tanda dari?
 - a. Sudah dewasa
 - b. Sudah bisa menikah
 - c. Sudah tua
10. Gejala yang sering terjadi ketika haid pertama adalah
 - a. Kecemasan dan ketakutan
 - b. Biasa saja
 - c. A dan B salah

III. Informasi

1. Apakah adik pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi dari orang tua
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Apakah guru pernah menjelaskan tentang menstruasi saat belajar
 - a. Pernah
 - d. Tidak pernah
3. Apakah teman adik pernah bercerita tentang menstruasi kepada adik
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
4. Apakah adik mendapatkan informasi tentang kapan terjadinya menstruasi dari buku?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

5. Apakah adik pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi dari petugas kesehatan
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

III. Peranan Orang Tua

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak pernah
1	Orang tua adik menjelaskan tentang cara-cara menghadapi menstruasi pertama		
2	Setiap ada perubahan pada diri anda menjelang menstruasi, adik bercerita dengan orang tua		
3	Ibu adik mengajarkan hal-hal yang terjadi ketika haid pertama		
4	Orang tua adik pernah menjelaskan perubahan yang akan dialami remaja putri pada saat haid pertama		
5	Menjelang haid pertama orang tua adik mengajarkan cara perawatan menstruasi pertama		
6	Orang tua adik pernah bercerita tentang haid pertama		
7	Orang tua adik pernah meluangkan waktu untuk memperhatikan perubahan pada adik		
8	Apakah orang tua adik memberikan jawaban ketika adik bertanya tentang menstruasi pertama		
9	Ibu adik membantu menangani gangguan nyeri yang terjadi ketika menstruasi pertama		
10	Orang tua adik akan membawa kepetugas kesehatan jika terjadi masalah dengan menstruasi pertama		



YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
STIKES U'BUDIYAH BANDA ACEH

Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telepon (0651) 77555566

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

T.A 2013/2014

Nama : Maradilah
Nim : 121010210165
Program Studi : D-IV Kebidanan
JudulSkripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.
Pembimbing : H.T.Ridwan, SKM,M.Kes

Kegiatan Bimbingan Skripsi

NO	Tanggal	Bimbingan	Masukan/Saran	PARAF
1	16/12-2013	Acc judul	Lanjut Bab I	
2	23/12-2013	Konsul Bab I	Lanjut Bab II dan III	
3	2/1-2014	Konsul Bab I, II dan II	Perbaiki bab I dan III	
4	10/1-2014	Konsul bab I dan III	Perbaiki Ketikan dan lanjutkan bab III	
5	18/1-2014	Konsul Bab III	Perbaiki Bab IV dan lanjut kan Kuesioner	
6	22/1-2014	Konsul kuesiner	Perbaiki kuesioner	
7	27/1-2014	Konsul kuesioner	Perbaiki kuesioner dan daftar pustaka	
8	4/2-2014	ACC		
9	10/2-2014	Konsul Perbaikan	ACC	
10	13/2-2014	Konsul Perbaikan	Perbaiki BAB I	

11	15/2-2014	Konsul perbaikan	ACC	
12	19/2-2014	Konsul BAB IV	Perbaikan BAB IV	
13	22/2-2014	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB V	
14	22/2-2014	Konsul BAB V dan abstrak	Perbaikan Abstrak	
15	24/2-2014	ACC		
16	09/3-2014	Konsul perbaikan	Perbaikan BAB IV	
17	15/3-2014	Konsul perbaikan	Perbaikan BAB V dan BAB VI	
18	16/3-2014	ACC		

BIODATA

Nama : MARDILAH

Tempat/Tgl Lahir : Pulo Teungoh, 23 Desember 1989

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Pulo Teungoh, Kec.Darul Makmur, Kab.Nagan Raya

No Telp/Hp : 085362697999

Nama Orang Tua

a. Ayah : SUNARDI

b. Ibu : KARSINI

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Tani

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Pulo Teungoh, Kec.Darul Makmur, Kab.Nagan Raya

No Telp/Hp Orang Tua : 085296524777

Status : Belum Kawin

Pendidikan Yang Ditempuh/Tahun Lulusan

a. SD	: SD N I Pulo Teungoh	Tahun 2001
b. SMP	: SMP N 2 Sukamulia	Tahun 2004
c. SMA	: SMA N I Darul Makmur	Tahun 2007
d. AKBID D-III	: STIKes Medika Seuramoe Barat	Tahun 2011

Tertanda

MARDILAH